

PEMBELAJARAN KREATIF-KRITIS BERMUATAN *HARD-SKILL* DAN *SOFT-SKILL* MATA KULIAH ILMU PENDIDIKAN

Oleh :Yoyon Suryono*)

Abstract

The purpose of the teaching through critical-creative learning model grant for educational science subject is to improve student's awareness of hard skill and soft skill as two significant elements of competencies that non formal education students must have. The grant results, which is a learning model to gain hard skill and soft skill and a critical-creative learning model, is applicable for other subjects and even other study programs. Critical-creative learning model is able to develop student's mastery in hard skill and soft skill. The implementation of critical-creative learning model can be refer to group discussion approach, concept understanding assignments, and problem solving assignments either individually or in groups. However, further elaboration of hard skill and soft skill competency and critical-creative learning model must always be done through other subject using different model, strategy, method and approach.

Keywords: *critical-creative learning, hard skill and soft skill, educational science*

PENDAHULUAN

Pendidikan profesi pendidik, baik yang dilaksanakan secara terintegrasi maupun konsekutif diperlukan untuk menghasilkan tenaga pendidik profesional yang tidak saja memiliki kemampuan atau kompetensi yang diperlukan sesuai bidang kerjanya sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 Tahun 2005, tetapi juga memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang bermuatan pendidikan yaitu suatu pembelajaran yang mendidik.

*) Dosen PLS FIP UNY

Mata kuliah Ilmu Pendidikan yang diberikan di semester pertama dengan bobot 2 sks untuk semua mahasiswa yang berada di jalur kependidikan dimaksudkan untuk memberikan dasar-dasar ilmu pendidikan yang membuka wawasan luas dan mendasar bagi terselenggaranya aktifitas-aktifitas pendidikan yang dilandasi oleh teori-teori pendidikan yang relevan dan kontekstual baik yang diselenggarakan secara formal di persekolahan, nonformal di masyarakat dan informal di dalam keluarga.

Diperoleh masukan dari para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini bahwa pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Ilmu Pendidikan selama ini lebih menitikberatkan pada sisi transfer teori yang sifatnya kognitif kurang pada relevansi dan konteksnya. Di sisi lain, muatan mata kuliah Ilmu Pendidikan lebih terwarnai oleh pendekatan psikologikal, ketimbang pendekatan multi dan lintas disiplin yang memanfaatkan perkembangan teori-teori di bidang atau disiplin ilmu lain.

Untuk meningkatkan keberfungsian mata kuliah Ilmu Pendidikan dalam memberikan dasar-dasar ilmu pendidikan yang membuka wawasan luas dan mendasar bagi terselenggaranya aktivitas pendidikan melalui proses pembelajaran yang mendidik, diperlukan suatu pengembangan cara dan proses perkuliahan yang lebih memfokuskan pada pembelajaran kreatif-kritis bermuatan *hard-skill* dan *soft-skill* yang keluarannya diharapkan berupa model pembelajaran mata kuliah Ilmu Pendidikan yang tidak saja memiliki sisi ilmu tetapi juga praksisnya untuk keperluan pendidikan profesi pendidik berbasis pembelajaran yang mendidik.

Untuk meningkatkan pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Ilmu Pendidikan seperti digambarkan di atas, permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi cara, proses dan hasil perkuliahan mata kuliah Ilmu Pendidikan yang lebih memfokuskan pada pembelajaran kreatif-kritis bermuatan *hard-skill* dan *soft-skill* yang keluarannya berupa model perkuliahan yang memiliki sisi ilmu dan praksis pembelajaran yang mendidik untuk keperluan pendidikan profesi pendidik.

Tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan ini adalah (1) tersusunnya rancangan perkuliahan mata kuliah Ilmu Pendidikan dengan pembelajaran kreatif-kritis bermuatan *hard-skill* dan *soft-skill*, (2) terselenggaranya perkuliahan mata kuliah Ilmu Pendidikan sesuai rancangan yang sudah tersusun dan (3) terlaksananya evaluasi keberhasilan pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Ilmu Pendidikan sesuai yang rancangan yang telah dikembangkan.

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah model empirik pembelajaran kreatif-kritis bermuatan *hard-skill* dan *soft-skill* pada mata kuliah Ilmu Pendidikan dalam konteks pendidikan profesi pendidik yang berbasis pada pembelajaran yang mendidik.

Kegiatan ini bermanfaat untuk mengembangkan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan perkuliahan mata kuliah lain sejenis yang ingin dikembangkan dan dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran kreatif-kritis yang bermuatan *hard-skill* dan *soft-skill* untuk meningkatkan keberfungsian mata kuliah dalam melaksanakan pendidikan profesi pendidik berbasis pada pembelajaran yang mendidik.

Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Ilmu Pendidikan disusun dengan memperhatikan masukan strategik yang berupa kebutuhan penguasaan kompetensi kerja yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dan kebutuhan penguasaan substansi (akademik) Ilmu Pendidikan yang sifat dasarnya adalah multi-disiplin baik sisi teori maupun praksisnya.

Merujuk PP 19/2005 dan UU No. 14/2005 kompetensi pendidik (baca:guru) yang harus dimiliki berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional yang terbaca dan terahami sangat fragmentarik dan tidak utuh, mengenyampingkan kebutuhan penguasaan akademik yang seharusnya dimiliki oleh para tenaga professional guru (pendidik) yang berupa kemampuan terintegrasi dalam pembelajaran yang mendidik.

Di sisi lain, program studi S1 Kependidikan dirancang agar lulusannya memiliki kompetensi yang berupa *hard-skill* dan *soft-skill*. Pertama berupa kemampuan yang berkait dengan pengetahuan "lapangan pekerjaan" dan pengetahuan tentang teknologi atau perekayaannya dan yang kedua berkait

dengan kemampuan berfikir logik dan analisis, kemampuan berkomunikasi tulis dan lisan, serta kemampuan bekerja secara individual dan bekerja kelompok.

Pembelajaran kreatif-kritis yang akan dipergunakan dalam kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan keluaran pembelajaran seperti yang diharapkan di atas. Untuk keperluan tersebut pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Ilmu Pendidikan dengan menggunakan pembelajaran kreatif-kritis akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang mencakup pembelajaran berfikir kreatif dan pembelajaran berfikir kritis Pembelajaran berfikir kreatif meliputi kemampuan berfikir (1) menghasilkan ide yang berkaitan dengan suatu persoalan, (2) menghubungkan suatu keadaan atau peristiwa untuk mencari struktur dan hubungannya, (3) membuat inferensi suatu keadaan atau peristiwa, (4) meramalkan atau memprediksikan, (5) mengeneralisasikan, (6) membuat gambaran mental atas keadaan atau gagasan-gagasan baru, (7) mensintesiskan, (8) merambuat hipotesis dan (9) menghasilkan sesuatu yang baru untuk mengubah sesuatu atau memecahkan masalah yang dihadapi. Pembelajaran dengan berfikir kritis mencakup kemampuan (1) mencirikan, (2) membandingkan, (3) mengklasifikasikan, (4) memprioritaskan, (5) menganalisis, (6) memilih, (7) menilai dan (8) membuat kesimpulan.

Secara akademik dalam sosok wujud struktur keilmuan, substansi mata kuliah Ilmu Pendidikan setidaknya mencakup pokok bahasan yang meliputi (1) dasar kependidikan yang menguraikan tentang makna pendidikan, kelembagaan pendidikan, fungsi pendidikan, dan keilmuan pendidikan, (2) subyek didik yang mengkaji tentang teori-teori perkembangan, teori belajar, dan perkembangan social-budaya, (3) interaksi pendidikan yang membicarakan tentang proses pembelajaran yang mendidik, (4) pengembangan kreatifitas dan nilai-nilai, dan diakhiri dengan (5) pengembangan program pendidikan.

RANCANGAN PERKULIAHAN

Untuk melaksanakan perkuliahan mata kuliah Ilmu Pendidikan dengan pendekatan pembelajaran kreatif-kritis dan sekaligus memiliki muatan *hard-skill*

dan *soft-skill* disiapkan rancangan perkuliahan dalam bentuk rancangan peningkatan mutu perkuliahan (RPMP) dan Satuan Materi Sajian (SMS).

Rancangan peningkatan mutu perkuliahan (RPMP) yang disiapkan berikut ini dalam proses penyusunannya telah memperoleh penilaian dan masukan dari tenaga ahli pembelajaran kreatif-kritis yang diangkat untuk kepentingan pelaksanaan Program Hibah Kompetisi (PHK) A2 Jurusan PLS tahun anggaran 2006 khususnya untuk kegiatan Hibah Pengajaran. Selain itu, RPMP ini telah pula memperoleh masukan dari para peserta seminar proposal Hibah Pengajaran yang diadakan oleh Pengelola PHK A2 Jurusan PLS.

Substansi RPMP yang disusun mengacu pada kompetensi lulusan program studi S1 PLS yang secara sederhana rumusnya adalah sebagai Pendidik Luar Sekolah yang memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan program pendidikan luar sekolah dalam konteks pembelajaran yang mendidik individu dan masyarakat. Sebutan nama "Pendidik Luar Sekolah" diperkenalkan dan digunakan untuk menunjuk pada suatu bidang keahlian, jabatan, atau profesi tertentu dalam konteks pendidik pada pendidikan luar sekolah.

Tugas utama lulusan S1 program studi PLS adalah mengelola dan mengembangkan program. Tugas "mengelola program" dimaknai sebagai tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sebagai implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang pada akhir-akhir ini sebenarnya telah berkembang jauh dalam bentuk siklus program atau siklus proyek yang lebih luas dari sekedar tiga fungsi konvensional itu. Tugas "mengembangkan program" dimaknai sebagai kemampuan untuk selalu dapat menghasilkan bentuk-bentuk baru program PLS baik yang berupa hasil perbaikan dan penyempurnaan terhadap program yang sudah ada maupun yang berupa hasil inovasi program-program PLS yang baru.

Tugas utama lulusan S1 program studi PLS harus selalu dalam konteks "pembelajaran yang mendidik individu dan masyarakat". "Pembelajaran yang mendidik" digunakan dan dimaknai sebagai proses perubahan perilaku individu dan masyarakat yang dihasilkan secara sadar, sengaja, dan direncanakan untuk maksud dan tujuan mendidik yang di dalamnya harus selalu memiliki muatan

membangun visi, menumbuhkan kemampuan produktif, mengembangkan kreatifitas, dan membangun landasan moral.

Mata kuliah Ilmu Pendidikan diharapkan akan berfungsi memberi dasar-dasar dan wawasan ilmu pendidikan yang melandasi kemampuan lulusan program studi SI PLS mengelola dan mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah dalam konteks pembelajaran yang mendidik individu dan masyarakat seperti yang digambarkan di atas. Oleh karena itu, mata kuliah Ilmu Pendidikan akan mencakup klaster materi (1) peristiwa atau fenomena pendidikan, (2) sudut pandang pendidikan, (3) hakikat pendidikan dan ilmu pendidikan, (4) pendidikan sebagai sistem, dan (5) berbagai permasalahan dan pembaharuan pendidikan.

Kerangka muatan *hard-skill* dan *soft-skill* di dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan dituangkan dalam topik Fenomena Pendidikan, Pendekatan Pendidikan, dan Hakekat Pendidikan untuk *knowledge of field* dan topik Ilmu Pendidikan, Sistem Pendidikan, Masalah Pendidikan, dan Inovasi Pendidikan untuk *knowledge of technology* dalam domain *hard-skill* serta kemampuan komunikasi lisan dan tulis, berfikir logik dan analitik, serta kemampuan kerja individual dan team untuk domain *soft-skill* pada topik-topik tersebut di atas.

Kerangka pembelajaran kreatif yang dibatasi pada tiga aspek yaitu (1) memahami permasalahan, (2) mengembangkan gagasan, prediksi, dan hipotesis, serta (3) memecahkan masalah, dituangkan dalam tujuh topik perkuliahan. Demikian juga kerangka pembelajaran kritis yang dibatasi pada tiga aspek yaitu (1) mencirikan, membandingkan, dan mengklasifikasi, (2) menganalisis, dan (3) menyimpulkan, juga dituangkan pada tujuh topik perkuliahan yang sama.

Di dalam rancangan peningkatan mutu perkuliahan ini disajikan juga strategi pembelajaran atau perkuliahan yang akan dilaksanakan yang mengacu pada pokok bahasan, kompetensi, dan pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dikembangkan mencakup penetapan metoda, media, indikator, dan buku sumber. Metoda pembelajaran yang ditetapkan adalah sajian kasus, ceramah dan dialog, tugas individu, dan diskusi kelompok. Media yang dipergunakan mencakup foto, *hand-out*, dan kasus-kasus pendidikan. Sementara indikator yang dipergunakan untuk melihat kemajuan belajar mencakup:

kemampuan memahami dan menjelaskan, mengembangkan gagasan, prediksi dan pemecahan masalah, serta mencirikan, membandingkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menyimpulkan.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perkuliahan ditetapkan indikator pencapaian keberhasilan yang meliputi (a) pemahaman dasar-dasar dan wawasan ilmu pendidikan, (b) pemahaman program-program pendidikan luar sekolah, dan (c) pemahaman interkasi pembelajaran yang mendidik individu dan masyarakat.

Evaluasi Hasil Belajar akan dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) mendata kehadiran mahasiswa, (b) hasil pekerjaan tugas-tugas, (c) presentasi dan diskusi, dan (4) ujian tengah dan akhir semester. Masing-masing komponen dibobot secara proporsional yaitu kehadiran mahasiswa 10%, tugas-tugas diberi bobot sebesar 20%, presentasi dan diskusi sebesar 25%, dan untuk ujian tengah dan akhir semester sebesar 45%.

Rencana Peningkatan Mutu Perkuliahan (RPMP) dilengkapi dengan Satuan Materi Sajian (SMS) untuk setiap kali kegiatan pertemuan tatap muka. SMS berisi tentang hari, tanggal, dan waktu kuliah, tujuan kuliah, pokok bahasan, dan materi perkuliahan yang mencakup perkuliahan selama satu semester yaitu selama 16 pertemuan tatap muka, termasuk ujian tengah dan akhir semester.

Untuk menyederhanakan dalam pelaksanaan, kegiatan pembelajaran yang disusun dalam SMS untuk 16 pertemuan tatap muka dikelompokkan ke dalam empat kelompok kegiatan utama atas dasar kompetensi yang perlu dimiliki oleh para mahasiswa yaitu muatan hard-skill dan soft-skill, pendekatan pembelajaran kreatif-kritis, dan topik-topik perkuliahan yang perlu disajikan dan mengacu juga pada strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Kelompok kegiatan utama pembelajaran mata kuliah Ilmu Pendidikan seperti yang dimaksud itu disajikan di bawah ini.

1. Kelompok Muatan Hard-Skill

Memiliki dua aspek yaitu *knowledge of field* (menyangkut pengenalan tentang "lapangan" pendidikan) dan *knowledge of technology* (menyangkut pengenalan "perekayasa" dalam pendidikan) masing-masing diterapkan pada

topik: Fenomena Pendidikan, Pendekatan Pendidikan, dan Hakekat Pendidikan untuk yang pertama serta topik Ilmu Pendidikan, Sistem Pendidikan, Masalah Pendidikan dan Inovasi Pendidikan untuk yang kedua.

2. Kelompok Muatan Soft-Skill

Memiliki tiga aspek yaitu kemampuan komunikasi, berpikir, dan kerja dan masing-masing aspek memiliki dua subaspek yaitu komunikasi lisan dan tulis, berpikir logik dan analitik, serta kerja individual dan tim. Topik Fenomena Pendidikan, Pendekatan Pendidikan, dan Hakekat Pendidikan dirancang untuk subaspek pertama dan topik Ilmu Pendidikan, Sistem Pendidikan, Masalah Pendidikan, dan Inovasi Pendidikan dirancang untuk subaspek kedua.

3. Kelompok Pembelajaran Kreatif

Pada kelompok ini ditetapkan hanya tiga aspek pembelajaran kreatif yaitu: memahami permasalahan, mengembangkan gagasan, prediksi, dan hipotesis, serta memecahkan masalah. Aspek pertama, memahami permasalahan, diterapkan pada topik Fenomena Pendidikan, Pendekatan Pendidikan dan Hakekat Pendidikan. Aspek kedua, mengembangkan gagasan, prediksi, dan hipotesis diterapkan pada topik Ilmu Pendidikan, Sistem Pendidikan, dan Masalah Pendidikan. Aspek ketiga memecahkan masalah, diterapkan pada topik Inovasi Pendidikan.

4. Kelompok Pembelajaran Kritis

Ditetapkan tiga aspek yaitu: mencirikan, membandingkan, dan mengklasifikasi, serta menganalisis, dan menyimpulkan. Aspek pertama diterapkan untuk topik 1, 2, 3, dan 4. Aspek kedua diterapkan untuk topik 5 dan 6. Aspek ketiga diterapkan untuk topik 7.

IMPLEMENTASI PERKULIAHAN

Untuk melaksanakan perkuliahan dengan 7 (tujuh) pokok bahasan yang masing-masing harus memiliki muatan *hard-skill* dan *soft-skill* sekaligus, serta memiliki muatan pembelajaran kreatif dan kritis, maka pelaksanaan perkuliahan disusun dalam pengelompokan kegiatan sebagai berikut; (1) Kelompok kegiatan-1 (KK-1) yang terdiri atas rancangan pembelajaran yang memiliki muatan: (a) pengetahuan lapangan kependidikan, komunikasi lisan, berpikir logik, dan kerja

individual. Termasuk juga di dalamnya muatan pembelajaran kreatif untuk dimensi memahami permasalahan pendidikan dan pembelajaran kritis untuk kemampuan mencirikan, membandingkan, dan mengklasifikasi. Kelompok kegiatan-1 dilaksanakan untuk proses pembelajaran dengan topik fenomena pendidikan, pendekatan pendidikan, dan hakekat pendidikan.(2) Kelompok kegiatan-2 (KK-2) terdiri atas rancangan pembelajaran yang memiliki muatan (a) pengetahuan tentang "teknologi" pendidikan, kemampuan berkomunikasi tulis, berpikir analitis, dan kerja dalam team. Termasuk juga di dalamnya muatan pembelajaran kreatif untuk dimensi mengembangkan gagasan dan memecahkan masalah, dan pembelajaran kritis untuk dimensi kemampuan analisis dan membuat kesimpulan. Kelompok kegiatan-2 dilaksanakan untuk proses pembelajaran dengan topik ilmu pendidikan, sistem pendidikan, masalah pendidikan, dan inovasi pendidikan.

Kelompok kegiatan-1 dilaksanakan pada perkuliahan minggu I sampai VI yang diakhiri dengan Evaluasi 1. Metoda yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, dan tugas individu. Media yang disiapkan berupa hand-out, foto, dan bahan diskusi.

Ceramah dilaksanakan seperti perkuliahan kelas pada umumnya sebanyak 3 kali tatap muka. Diskusi dilaksanakan dalam format kelompok masing-masing 4 atau 5 orang dengan dipimpin oleh ketua kelompok. Hasil diskusi kelompok disampaikan ke forum kelas oleh ketua kelompok masing-masing. Pada bagian ini diskusi dirancang satu kali kegiatan. Tugas individu dilaksanakan satu kali perkuliahan untuk melihat kemajuan pemahaman mahasiswa atas materi atau kasus yang disajikan. Evaluasi 1 dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kuliah pada materi kelompok kegiatan-1.

Kelompok kegiatan-2 dilaksanakan pada perkuliahan minggu VII sampai XVI yang diakhiri dengan Evaluasi 2. Metoda yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, sajian kasus, dialog, dan tugas individu serta kelompok. Media yang disiapkan berupa hand-out, foto, dan bahan diskusi, kasus pendidikan.

Ceramah dilaksanakan seperti perkuliahan kelas pada umumnya sebanyak 4 kali tatap muka. Diskusi dilaksanakan dalam format kelompok masing-masing 4

atau 5 orang dengan dipimpin oleh ketua kelompok. Hasil diskusi kelompok disampaikan ke forum kelas oleh ketua kelompok masing-masing. Pada bagian ini diskusi dirancang dua kali kegiatan. Tugas individu dilaksanakan dua kali perkuliahan untuk melihat kemajuan pemahaman mahasiswa atas materi atau kasus yang disajikan. Evaluasi 2 dilaksanakan pada akhir perkuliahan, setelah para mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok, tugas kelompok, presentasi individu.

HASIL PEMBELAJARAN DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kuliah berjalan baik selama 13 kali pertemuan. Kuliah tidak bisa dilaksanakan penuh selama 16 kali perkuliahan karena ada dua kali perkuliahan tidak bisa dilaksanakan pada waktunya, tetapi diganti dengan kegiatan lain berupa pelatihan internet untuk penelusuran bahan-bahan perkuliahan, sebagai tugas kelompok Libur seminggu sebelum dan sesudah lebaran menjadi kendala terpenuhinya pelaksanaan perkuliahan penuh dilaksanakan pada waktu yang ditetapkan.

Mengacu hasil monitoring dalam lampiran, pelaksanaan perkuliahan berjalan sesuai RPMP dan sajian materi perkuliahan seperti yang direncanakan, dengan sedikit modifikasi penempatan urutan bahan dan hari perkuliahan. Buku pustaka tersedia lengkap, lembar tugas disiapkan awal, dan materi perkuliahan mengacu pada buku pustaka yang tersedia.

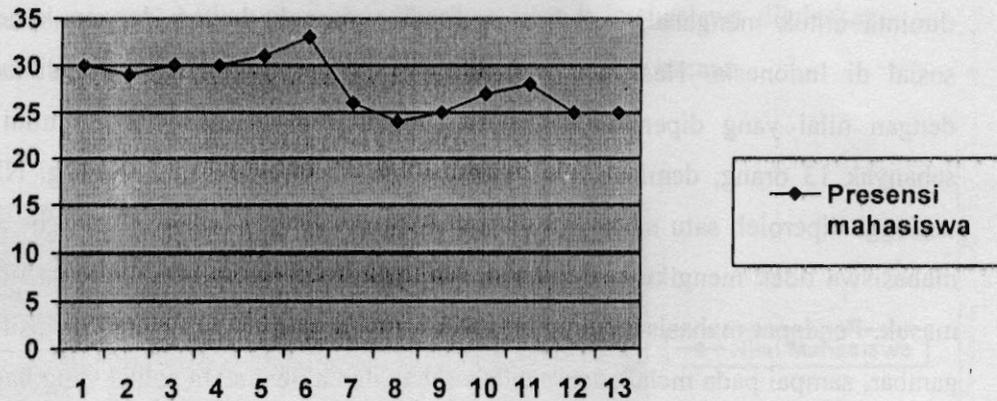
Proses pembelajaran tatap muka, baik ceramah, diskusi kelompok, maupun penyajian tugas-tugas individu dan kelompok dapat berjalan dengan baik. Setiap waktu kuliah ada monitoring harian, penggalan perkuliahan, dan akhir perkuliahan, menyertai pelaksanaan kuliah yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan awal yang ditetapkan. Beberapa catatan hasil monitoring menunjukkan bahwa ada beberapa yang masih memerlukan peningkatan seperti penyiapan ruang kuliah yang lebih baik, suasana kampus yang lebih mendukung pembelajaran, dan tentu saja pelaksanaan yang lebih baik lagi. Partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan sangat baik, mungkin karena mahasiswa semester

pertama. Begitu juga pelaksanaan diskusi, tugas individu dan tugas kelompok dilaksanakan juga dengan cukup baik.

Hasil atau prestasi belajar mahasiswa menunjukkan ada keragaman hasil, tetapi secara keseluruhan menunjukkan hasil belajar yang baik. Ada beberapa mahasiswa yang masih belum menunjukkan prestasi belajar yang maksimal yang diduga disebabkan belum sepenuhnya terjadi internalisasi cara-cara belajar di perguruan tinggi. Hasil yang ditunjukkan oleh para mahasiswa ini menunjukkan juga hasil yang dicapai oleh pelaksanaan hibah pengajaran ini. Model perkuliahan yang dilaksanakan dengan beberapa perbaikan yang diperlukan dapat ditularkan pada pelaksanaan mata kuliah lain, khususnya bagi mata kuliah serumpun yang berfungsi memberi dasar-dasar atau wawasan keilmuan pendidikan.

1. Kehadiran Mahasiswa

Kuliah dilaksanakan selama 13 kali, karena ada libur hari raya seminggu sebelum lebaran dan seminggu sesudahnya. Pada umumnya kehadiran mahasiswa tinggi, meskipun ada fluktuasi. Pada penggalan pertama kehadiran mahasiswa tinggi, tetapi pada penggalan kedua menurun, dan pada akhir kuliah juga menurun. Diduga terjadinya fluktuasi karena libur lebaran, seminggu sebelum dan sesudah lebaran itu. Dalam perjalanan kuliah ada mahasiswa pindahan dari program studi lain dan satu orang pindah kuliah ke luar fakultas. Kehadiran mahasiswa stabil pada penggalan kedua. Jumlah mahasiswa peserta mata kuliah ini pada penggalan kedua kuliah seluruhnya ada 29 orang. Data kehadiran mahasiswa disajikan pada grafik di bawah ini.

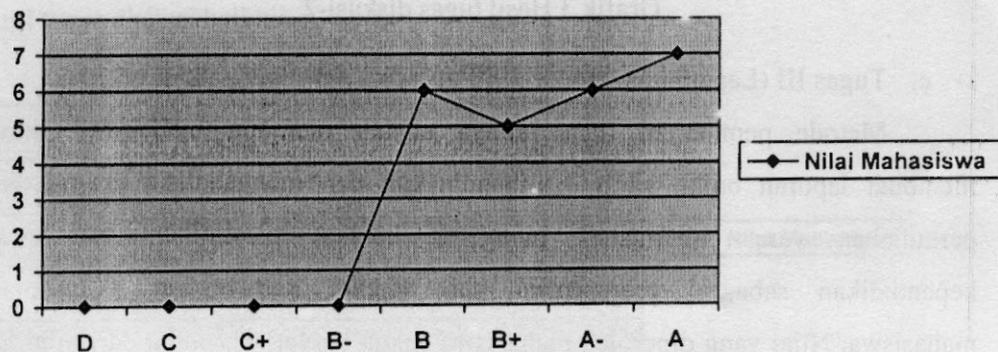


Grafik 1 Kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan

2. Hasil Belajar

a. Tugas I (Diskusi Pemahaman Kasus 1)

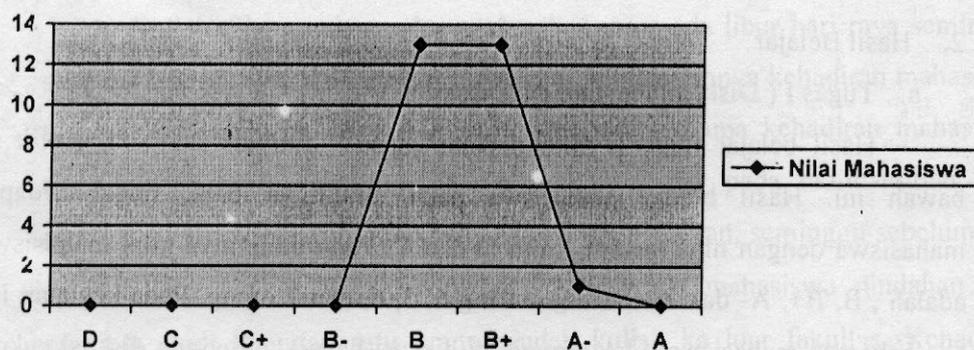
Hasil belajar tugas 1 yaitu diskusi kasus-1 ditunjukkan oleh grafik di bawah ini. Hasil belajar mahasiswa pada umumnya baik, tidak terdapat mahasiswa dengan nilai rendah, yaitu D dan C. Pada umumnya nilai mahasiswa adalah , B, B+, A- dan A, masing-masing 6, 5, 6, dan 7 orang. Pada kegiatan ini ada beberapa mahasiswa tidak mengikuti diskusi kasus-1. Suasana diskusi cukup baik untuk ukuran mahasiswa semester pertama.



Grafik 2 Hasil tugas diskusi-1

b. Tugas II (Diskusi Pemahaman Kasus 2)

Tugas dua dalam kuliah ini adalah diskusi kasus, dimana mahasiswa diminta untuk menganalisis beberapa gambar yang berkaitan dengan kondisi sosial di Indonesia. Hasil analisis mahasiswa pada umumnya baik, ditandai dengan nilai yang diperoleh mahasiswa. Jumlah mahasiswa dengan nilai B sebanyak 13 orang, demikian pula dengan nilai B+ berjumlah 13 orang. Nilai tertinggi diperoleh satu mahasiswa dengan nilai A-. Pada kegiatan ini beberapa mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan, sehingga beberapa orang nilainya tidak masuk. Pendapat mahasiswa cukup bervariasi, mulai dari hanya mendeskripsikan gambar, sampai pada melakukan analisis sebab dan akibat serta solusi yang harus dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

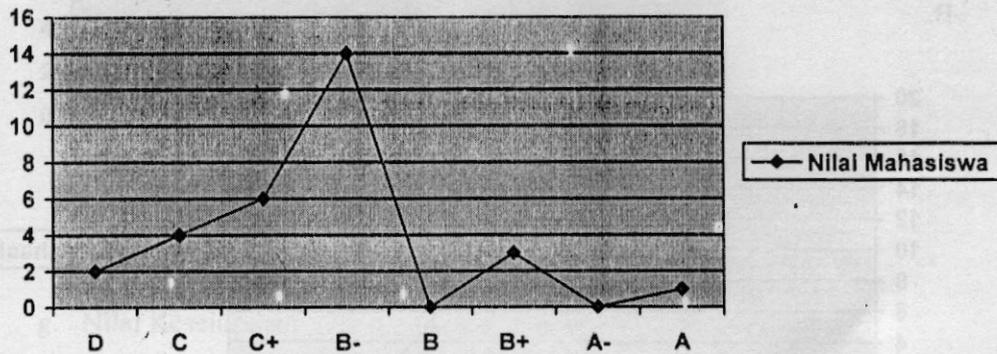


Grafik 3 Hasil tugas diskusi-2

c. Tugas III (Laporan Buku)

Metode pemberian tugas ketiga adalah meminta mahasiswa untuk membuat laporan buku yaitu membandingkan dan menganalisis dua sumber perkuliahan yang membahas mengenai hakikat pendidikan dan dasar kependidikan sebagai representasi dari tingkat kemampuan pemahaman mahasiswa. Nilai yang diperoleh mahasiswa cukup bervariasi, mulai dari nilai D, C, C+, B-, B+ dan A. Masing-masing berjumlah 2, 4, 6, 14, 3 dan 1 orang. Jumlah mahasiswa yang mengerjakan tugas ini adalah 29 orang dari jumlah total 32 orang. Beberapa mahasiswa sudah mampu menganalisis perbedaan dari dua

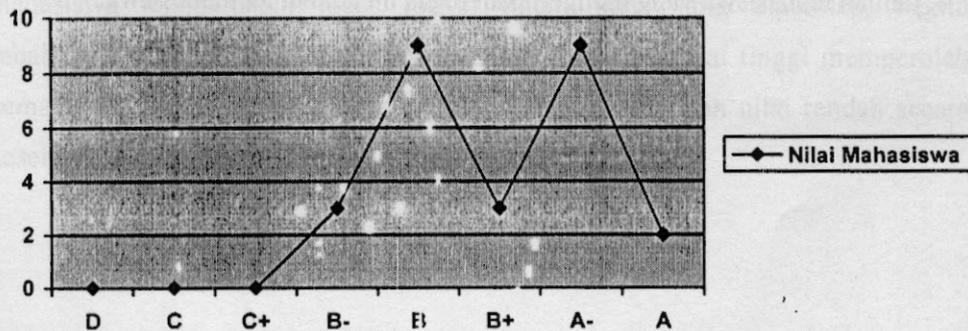
sumber tersebut, tapi masih banyak juga yang hanya sekedar mengetik ulang isi dari buku tersebut. Sebelum tugas ini diberikan kepada mahasiswa dijelaskan bagaimana cara membandingkan dan menganalisis dari sumber bacaan.



Grafik 4 Hasil tugas III

d. Tugas IV (Diskusi Kasus 3)

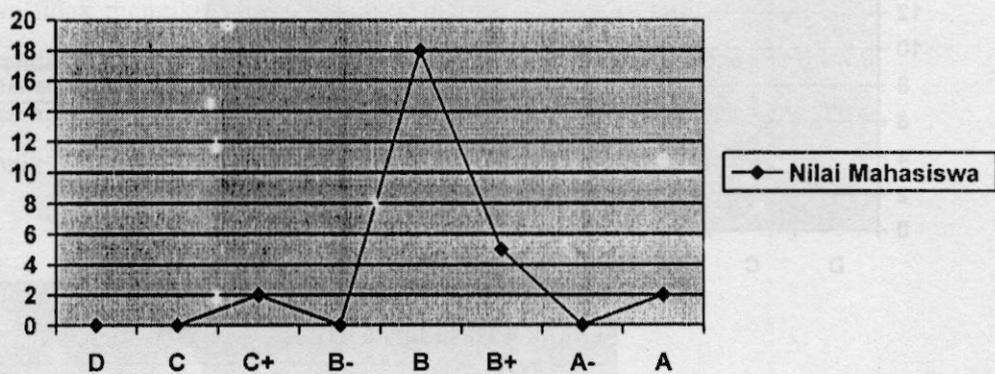
Hasil belajar tugas 3 peniahaman kasus, jika dilihat dari grafik di bawah ini dapat dikatakan cukup baik jika dilihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa. Nilai mahasiswa berkisar pada nilai B-, B, B+, A- dan A dengan komposisi 3, 9, 3, 9 dan 2. Jumlah mahasiswa dengan nilai A- cukup banyak yaitu sebanyak 9 orang, sama dengan jumlah yang memperoleh nilai B. Enam mahasiswa tidak mengikuti tugas diskusi kali ini.



Grafik 5 Hasil tugas IV (Diskusi Kasus 3)

e. Tugas V (Tugas Individu 1)

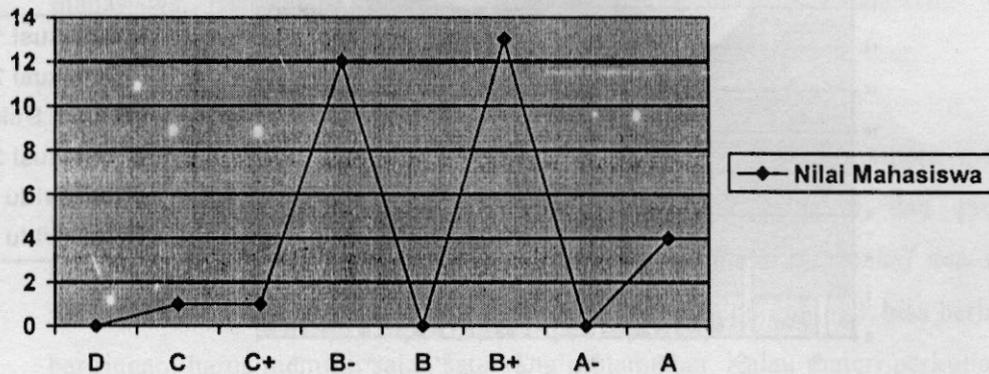
Tugas individu 1 merupakan tugas yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai sistem pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Hasilnya kurang baik jika dilihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa, nilai mahasiswa berkisar pada C+, B, B+, dan A dengan komposisi 2, 18, 5 dan 2. Jumlah terbesar adalah mahasiswa dengan nilai B.



Grafik 6 Hasil tugas V (tugas individu 1)

f. Tugas VI (Tugas individu 2)

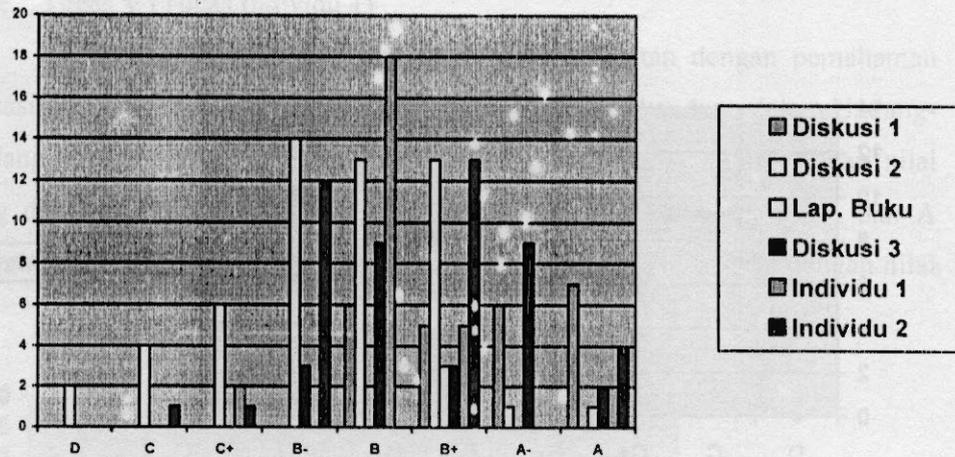
Tugas individu 2 atau tugas akhir mahasiswa berupa tugas analisis terhadap materi yang disajikan. Hasilnya seperti tercantum dalam grafik di bawah ini yang menggambarkan hasil cukup baik dilihat dari nilai mahasiswa, namun masih ada mahasiswa yang memperoleh nilai C dan C+ walaupun jumlah mahasiswa dengan nilai B-, B+ dan A jumlahnya cukup banyak yaitu 12, 13 dan 4. jumlah mahasiswa yang mengerjakan tugas ini adalah 31 mahasiswa.



Grafik 7 Hasil tugas VI (tugas individu 2)

g. Nilai Keseluruhan

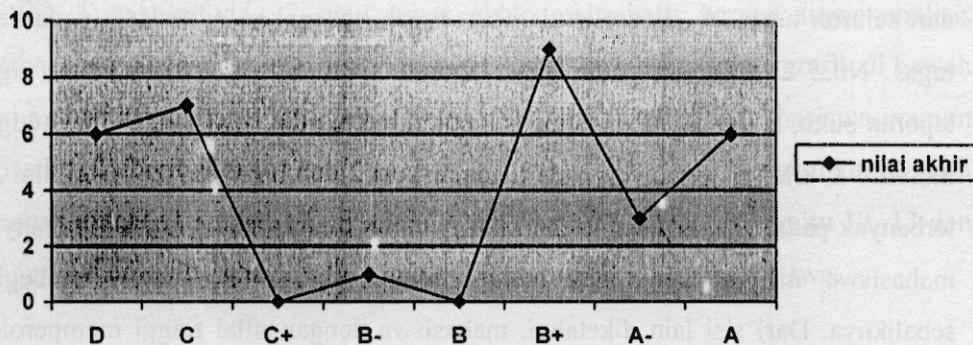
Pada grafik di bawah ini dapat dilihat sebaran nilai keseluruhan tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai tertentu cukup bervariasi jika diklasifikasikan berdasarkan tugas. Nilai C dan D terdapat pada tugas laporan buku, nilai C+ diperoleh mahasiswa untuk tiga tugas, nilai B- diperoleh dari tiga tugas, nilai B diperoleh dari empat tugas, nilai B+ diperoleh dari seluruh tugas, A- diperoleh dari tiga tugas, sedangkan A terdapat pada lima tugas. Nilai C terbanyak pada tugas laporan buku, C+ terbanyak pada tugas laporan buku, B- terbanyak pada tugas laporan buku, nilai B terbanyak pada tugas individu 1, nilai B+ terbanyak pada tugas diskusi 2 dan tugas individu 2, nilai A- terbanyak pada tugas diskusi 3, dan nilai A untuk tugas diskusi 1. Makin banyak mahasiswa mengerjakan tugas makin tinggi nilai yang diperoleh, begitu sebaliknya. Dari sisi lain diketahui, mahasiswa dengan nilai tinggi memperoleh kemampuan lebih banyak dibanding dari mahasiswa dengan nilai rendah secara keseluruhan.



Grafik 8 Hasil nilai keseluruhan

h. Nilai Akhir

Nilai akhir merupakan nilai keseluruhan yang diperoleh mahasiswa dan merupakan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa. Hasil perhitungan tersebut kemudian diklasifikasikan dan hasilnya seperti terlihat dalam grafik di bawah ini. Nilainya cukup bervariasi mulai dari A, A-, B+, B-, C dan D dengan komposisi 6, 3, 9, 1, 7 dan 6 orang.



Grafik 9 Nilai akhir mahasiswa

Dari informasi yang disajikan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan dan pembahasan penting berkaitan dengan pelaksanaan perkuliahan, kehadiran

mahasiswa, hasil pelaksanaan tugas, hasil dan nilai akhir mahasiswa yang kemudian menjadi bahan untuk pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Keseimbangan materi kuliah dan proses pembelajaran

Dalam perkuliahan ini dirancang adanya keseimbangan antara materi perkuliahan yang dimunculkan dalam pokok-pokok bahasan dan proses pembelajaran kreatif kritis yang sekaligus memiliki muatan *hard-skill* dan *soft-skill*. Dari pengalaman pelaksanaan perkuliahan ternyata hal itu tidak bisa berjalan beriringan, harus memilih salah satu yang diutamakan. Kalau materi perkuliahan yang dipentingkan maka proses pembelajaran yang dirancang tidak efektif untuk dilaksanakan. Sebaliknya, bila yang dipentingkan adalah proses pembelajarannya, maka materi perkuliahan tidak tuntas untuk disampaikan. Dalam kuliah yang dilaksanakan, dicoba keduanya diterapkan tetapi akibatnya dua-duanya tidak maksimal. Materi perkuliahan kurang tuntas baru menyentuh "isi" luarnya kurang mendalam, sementara proses pembelajaran juga kurang maksimal karena putaran diskusi, tugas-tugas, dan analisis kasus hanya bisa berjalan satu kali, idealnya adalah dua atau tiga putaran secara berkelanjutan.

Karena mahasiswa peserta kuliah ini adalah mahasiswa baru maka kepada peserta kuliah harus dijelaskan lebih dahulu apa yang disebut analisis kasus, diskusi kelompok, dan tugas-tugas individu. Hal ini memakan waktu kira-kira seperempat dari waktu kuliah 2 jam tatap muka per kegiatan kuliahnya. Meskipun waktu yang ada tersita untuk memberi penjelasan tetapi sebenarnya inilah yang esensial untuk diketahui oleh mahasiswa, yaitu bagaimana belajar cara belajar, bukan bagaimana materi kuliah dimiliki sebagai pengetahuan kognitif yang tidak bisa diaplikasikan.

2. Kehadiran kuliah

Secara keseluruhan kuliah berjalan baik, mahasiswa yang hadir cukup banyak. Tetapi ada hal yang masih perlu diperbaiki yaitu, kurang maksimalnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan diskusi dan tugas-tugas kuliah. Nampaknya, mahasiswa masih memiliki pemahaman bahwa kuliah itu adalah ceramah dari dosen yang tidak memerlukan kegiatan mahasiswa. Masih perlu

ditanamkan kepada mahasiswa bahwa perkuliahan itu adalah sepenuhnya aktivitas mahasiswa, bukan aktivitas dosen. Konsep cara belajar mahasiswa aktif masih perlu ditanamkan kepada para mahasiswa. Media untuk keperluan itu adalah diskusi kelompok, tugas kelompok, dan aktivitas perkuliahan yang memacu kreatifitas mahasiswa. Hal ini bisa terjadi dengan baik bila didukung oleh fasilitas pembelajaran seperti tempat atau ruang kuliah yang didisain khusus untuk diskusi kelompok. Ruang yang ada sekarang tidak memungkinkan itu berjalan baik. Kalau diskusi kelompok akan dimulai maka mahasiswa harus menata kursi-kursi kuliah terlebih dahulu dan kemudian setelah selesai mengembalikan kembali karena akan dipakai ruangnya oleh dosen lain. Hal ini cukup memakan waktu dan suasana menjadi kurang kondusif dan mengganggu bagi kelas lain yang berdekatan.

Kejadian dan pelaksanaan kuliah seperti itu kiranya menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan yang diselenggarakan dengan diskusi kelompok dan tugas-tugas kelompok atau individu. Selain itu, pilihan mahasiswa untuk kuliah di program studi PLS dan di Fakultas Ilmu Pendidikan masih diselimuti keraguan, belum menjadi pilihan yang mantap, yang pada akhirnya mempengaruhi pada keseriusan mengikuti kuliah. Sosialisasi dan bimbingan belajar pada awal kuliah menjadi penting untuk diberikan kepada mahasiswa baru yang tidak sekedar orientasi kampus yang cenderung seremonial itu.

3. Hasil belajar mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa cukup baik, tingkat kelulusan tinggi. Persentase mahasiswa dengan nilai baik juga tinggi. Namun, hal ini belum menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa pelaksanaan kuliah kreatif-kritis yang memiliki muatan *hard-skill* dan *soft-skill* yang dilaksanakan ini bisa disebut sebagai model perkuliahan yang baik yang bisa didiseminasikan kepada mata kuliah yang lain. Hal ini terlalu tergesa-gesa. Beberapa episode dari kuliah ini masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Diskusi idealnya tiga kali yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelas. Tugas-tugas kelompok juga tiga kali yang hasilnya bisa

dipresentasikan dalam kelas. Begitu juga kajian atau laporan buku perlu juga disampaikan dalam forum kelas. Namun hal itu tidak belum bisa terjadi. Masukan dari dosen terhadap diskusi dan tugas-tugas masih terbatas. Dosen belum bisa memberikan masukan secara memuaskan sebagai umpan-balik kepada mahasiswa. Idealnya setiap diskusi dan tugas-tugas dosen dapat memberikan masukan yang lebih memuaskan mahasiswa. Faktor waktu dijadikan alasan klasik oleh dosen untuk "menutupi" kurang maksimalnya masukan-masukan dari dosen kepada mahasiswa.

4. Beban tugas dosen

Kuliah dengan cara seperti yang dirancang ini memang memerlukan perhatian dan kegiatan penuh dari dosen. Kuliah ini dirancang dengan keterlibatan dan aktifitas penuh dari dosen dan mahasiswa. Sayangnya, belum terjadi secara maksimal. Salah satunya adalah belum bisa disampaikannya masukan dari dosen terhadap mahasiswa pada waktu yang semestinya, misalnya pada saat kuliah atau beberapa hari sesudahnya. Kehadiran dosen dalam kuliah secara lengkap yang dilaksanakan secara tim belum juga memuaskan sepenuhnya.

5. Model perkuliahan dan diseminasi

Model perkuliahan ini bisa didiseminasikan pada mata kuliah lain pada model rancangan perkuliahannya, bukan pada model implementasinya, karena implementasi perkuliahan ini masih memerlukan uji-coba lanjutan. Mata kuliah lain bisa memolakan tersendiri implementasinya. Meskipun hasil belajar mata kuliah ini tergolong baik namun masih terlampau pagi untuk menyimpulkan bahwa model perkuliahan ini bisa meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan. Evaluasi mata kuliah ini disasarkan pada evaluasi dengan acuan normatif (PAN) bulan dengan evaluasi acuan patokan (PAP)

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Rancangan perkuliahan mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan dirancang memiliki muatan *hard-skill* dan *soft-skill* serta memiliki muatan pembelajaran kreatif dan kritis. Rancangan muatan *hard-skill* dan *soft-skill* mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sementara itu muatan pembelajaran kreatif dan kritis mengacu pada konsep kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir analisis.
- b. Materi perkuliahan mengacu pada konsep akademik yang dituangkan dalam pokok-pokok bahasan yang mengikuti alur berfikir akademik materi Pengantar Ilmu Pendidikan.
- c. Rancangan dan implementasi perkuliahan dengan demikian didasarkan pada muatan akademik melalui pokok-pokok bahasan barulah kemudian didasarkan pada muatan kompetensi dan muatan proses pembelajarannya yang dirangkum dalam suatu model pembelajaran seperti dituangkan dalam RPMP mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan dengan bobot 2 sks.
- d. Hasil belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini relatif baik dilihat dari perolehan nilai yang cenderung berbentuk kurve mengarah ke sebelah positif, meskipun sebenarnya "agak" bertentangan dengan prinsip penilaian acuan normatif (PAN) yang berdistribusi normal.
- e. Rancangan pembelajaran mata kuliah ini bisa dipergunakan untuk mata kuliah lain, sebatas muatan kompetensi dan pembelajaran yang ingin dikembangkan dalam mata kuliah ini. Pendekatan muatan akademik seyogyanya dihindari.

2. Saran

- a. Perlu dikembangkan juga pendekatan dan muatan lain dari *hard-skill* dan *soft skill* serta model pembelajaran kreatif-kritis. Masih ada pendekatan dan model pembelajaran kreatif-kritis yang lainnya yang bisa digunakan untuk memperkaya konsep dan aplikasinya.

- b. Materi perkuliahan hendaknya tidak mengacu secara akademik dalam pokok-pokok bahasan akademik tetapi mengacu pada muatan pemecahan masalah dan berpikir analisis serta yang bermuatan kompetensi yang diinginkan.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, model rancangan pembelajaran ini dapat diterapkan sebatas model kompetensi dan pembelajarannya yang implementasinya disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah yang bersangkutan yang menghindari pendekatan akademik.
- d. Perlu dibandingkan juga hasil mata kuliah ini dengan evaluasi model PAN dan PAP dalam mata kuliah yang sama serta dengan mata kuliah lain pada mata kuliah semester pertama. Meskipun secara teoritis hal itu dengan sendirinya akan berbeda, tetapi seberapa jauh perbedaan itu terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Pendidikan Tinggi. Ditjen Dikti. 2003. *Proses Pengelolaan Pendidikan Tinggi yang Normatif*. Power Point. Jakarta.
- Noeng Muhadjir. 1999. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Edisi V. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Sindhunata, Editor. 2000. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sutari Imam Barnadib. 1989. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset.
- Sutedjo Bradjanagara. 1956. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Badan Kongres Pendidikan Indonesia.
- Tilaar HAR. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar HAR. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Bandung: Penerbit Reka Cipta.